



## KETERLIBATAN AYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AN NAJAH JATIMULYO, LAMPUNG SELATAN

Irma Yunita<sup>1</sup>, Herpratiwi<sup>2</sup>, Sulistianah<sup>3</sup>, Jimi Harianto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung, Indonesia  
irmaayunitaa30@gmail.com

### Abstrak

Keterlibatan ayah dalam membentuk karakter pada anak merupakan sebuah keharusan, termasuk dalam membentuk karakter jujur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterlibatan ayah dalam membentuk karakter jujur pada anak usia dini di TK Islam An Najah Jatimulyo, Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan diambil berdasarkan hasil observasi nilai - nilai kejujuran siswa dengan kategori kurang, sedang, dan baik. Ayah dari beberapa siswa dengan kategori tersebut dijadikan informan dalam wawancara. Keterlibatan ayah dalam membentuk karakter jujur pada anak sangat penting. Ayah harus terlibat dalam mengenalkan dan memberikan arahan serta pemahaman kepada anak tentang nilai nilai kejujuran. Keterlibatan ayah yang aktif dalam pembentukan karakter pada anak akan memberikan stimulus tersendiri bagi anak, sehingga anak lebih maksimal dalam menerapkan nilai - nilai kejujuran dalam aktivitas sehari - hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam membentuk karakter jujur pada anak di TK Islam An Najah Jatimulyo sudah cukup baik.

**Kata kunci** : keterlibatan ayah; anak; karakter jujur.

### Abstract

*Father's involvement in shaping character in children is a must, including in forming honest character. This study aims to determine and describe fathers' involvement in forming honest characters in early childhood at An Najah Jatimulyo Islamic Kindergarten, South Lampung. This study used a type of descriptive qualitative research. The techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. The informants were selected based on the results of observations of student honesty scores in the categories of less, medium, and good. The fathers of some students in this category were used as informants in interviews. The involvement of fathers in forming honest character in children is significant. Fathers must be involved in introducing and providing direction and understanding to children about the value of honesty. The involvement of fathers who are active in character building in children will provide their stimulus so that children are more optimal in applying the values of honesty in daily activities. This study's results show that fathers' involvement in forming honest characters in children in An Najah Jatimulyo Islamic Kindergarten is quite good.*

**Diserahkan:** 30-05-2024 **Disetujui:** 05-06-2024 **Dipublikasikan:** 01-07-2024



**Kutipan:** Yunita, I., Herpratiwi, & Sulistianah. (2024). Keterlibatan ayah dalam membentuk karakter jujur pada anak usia dini dan cara cara ayah untuk terlibat dalam pembentukan karakter jujur pada anak usia dini di TK Islam An Najah Jatimulyo, Lampung Selatan. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 124-130.

*Keterlibatan ayah dalam membentuk karakter jujur pada anak usia dini dan cara cara ayah untuk terlibat dalam pembentukan karakter jujur pada anak usia dini di TK Islam An Najah Jatimulyo, Lampung Selatan*

**Keywords:** *father involvement; children; honest character.*

## I. Pendahuluan

Anak secara etimologis diartikan sebagai manusia yang masih kecil atau manusia yang belum dewasa (Jannah, 2020). Penanaman nilai nilai moral dan karakter sedari dini pada anak akan membantu mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Karakter karakter yang harus ditanamkan pada anak yakni karakter religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, toleransi, komunikatif, dan lain sebagainya. Penanaman nilai nilai karakter pada anak biasa dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan ini dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru. Salah satu karakter dan pembiasaan yang harus dibentuk sedari dini adalah karakter jujur, menurut Galus (Kurnia, 2014) dikatakan bahwa kejujuran merupakan kualitas manusiawi dimana manusia mengomunikasikan diri dan bertindak secara benar (*truthfully*). Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012 (Yasbiati, 2019) mengemukakan indikator karakter jujur yakni, 1). Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, 2). Anak merawat dan menjaga benda milik bersama, 3). Anak terbiasa berkata jujur, 4). Anak terbiasa mengembalikan barang yang bukan miliknya, 5). Menghargai milik bersama, 6). Meminta maaf ketika berbuat salah dan memaafkan teman yang berbuat salah, 7). Menghargai keunggulan orang lain, 8). Mau mengakui kesalahan, 9). Tidak menumpuk mainan dan makanan untuk diri sendiri. Sembilan indikator kejujuran tersebut merupakan acuan dari karakter jujur anak. Robert T. Kiyosaki (Chairilisyah, 2016) mengumpamakan bahwa sikap jujur merupakan sebuah aset. Aset yang akan sangat berguna untuk masa depan setiap orang, karena sikap jujur tidak hanya menjadikan diri sendiri berharga tapi juga menghargai orang lain.

Karakter jujur pada anak usia dini akan tumbuh dengan adanya peran dari ayah dan ibu, baik ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter jujur pada anak. Namun, di Indonesia keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pembentukan karakter pada anak masih rendah hal ini karena kuatnya budaya dalam masyarakat Indonesia bahwa ayah hanya diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam aspek finansial dan sering melewatkan kebutuhan psikologis anak seperti kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, kehangatan, dan kebersamaan. Pada bulan Juli 2023, Indonesia menempati posisi ke tiga dalam *fatherless country* hal ini berdasarkan data dari *global index report* (Hidayah et al. 2023). Data tersebut semakin menguatkan bahwa kesadaran akan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pembentukan karakter di Indonesia masih rendah.

Menurut Hawkins dan Palkovitz (Fajriati & Kumalasari 2021) Keterlibatan ayah merupakan konstruk multidimensial yang mencakup aspek afektif, kognitif, perilaku dan etika. Menurut Lamb (Siti Aisyah et al. 2019) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pembentukan karakter terbagi menjadi tiga dimensi yakni *Engagement*, *accessibility* dan *responsibility*. Dimensi *engagement* adalah keterlibatan ayah dalam berinteraksi langsung dan melakukan aktivitas bersama dengan anak. Dimensi *accessibility* adalah kehadiran dan ketersediaan ayah untuk anak meski ayah tidak berinteraksi secara langsung dengan anak. Sedangkan

dimensi *responsibility* adalah keterlibatan ayah dalam memahami dan memenuhi kebutuhan anak. Ayah harus aktif terlibat dalam tiga ranah dimensi tersebut untuk dapat membentuk karakter jujur pada anak.

Kesadaran akan pentingnya keterlibatan ayah dalam membentuk karakter jujur pada anak merupakan tugas bersama. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah adalah sebuah kewajiban yang seharusnya dilakukan secara berkesinambungan dalam pengasuhan dan pembentukan karakter pada anak (Benu et al. 2017).

## **II. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Eko (Murdiyanto, 2020) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berfokus pada pemahaman tentang masalah masalah kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang nyata dan rinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang akan mendeskripsikan dan menguraikan suatu fenomena yang terjadi dengan kata kata dan bahasa yang yang mudah dipahami. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024 di TK Islam An Najah Jatimulyo, Lampung Selatan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021) analisis data merupakan proses mengumpulkan data secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu dengan menyeleksi data-data penting sehingga dapat menarik kesimpulan upaya menjadi mudah bagi diri sendiri dan orang lain. Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Temuan penelitian**

Dalam observasi yang dilakukan terhadap 24 siswa di TK Islam An Najah Jatimulyo, Lampung Selatan dengan cara mengamati siswa dalam menerapkan sikap jujur saat berada di sekolah dan berinteraksi dengan guru dan teman, maka diperoleh hasil observasi sebagai berikut

Tabel.1 Hasil Observasi

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Indikator yang terpenuhi</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	Rendah	1-3	8
2.	Sedang	4-6	5
3.	Baik	6-9	11

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa dari 24 siswa di TK Islam An Najah Jatimulyo ada 8 siswa dengan tingkat kejujuran yang rendah, 5 siswa dengan tingkat kejujuran yang sedang dan 11 siswa dengan tingkat kejujuran yang baik. Siswa dengan tingkat kejujuran yang rendah adalah siswa yang memenuhi 1-3 indikator kejujuran dari 9 indikator yang digunakan dalam mengamati sikap jujur siswa. Indikator kejujuran yang dipenuhi juga beragam karena setiap siswa memiliki nilai kejujuran yang berbeda beda. Tingkat kejujuran siswa yang sedang merupakan siswa yang memenuhi 4-6 indikator jujur dari 9 indikator yang digunakan dalam mengamati

sikap jujur siswa, sedangkan siswa dengan indikator kejujuran yang baik adalah siswa yang memenuhi 7-9 indikator jujur.

Gambar.1 Dokumentasi observasi



Muhammad Mustari (Hariandi et al. 2020) menyampaikan bahwa jujur adalah suatu sikap manusia yang dilandasi usaha sehingga menjadikan dirinya sebagai seorang individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Karakter jujur pada anak biasanya akan terlihat saat anak bermain, belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan nilai nilai kejujuran.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan 6 orang ayah dari siswa TK Islam An Najah Jatimulyo, Lampung Selatan diperoleh hasil bahwa setiap ayah selalu berupaya untuk sering berinteraksi dengan anak, melakukan banyak aktivitas bersama dengan anak dan ikut serta dalam mengasuh, merawat dan memenuhi kebutuhan anak. Namun, pada kenyataannya keterlibatan ayah dalam membentuk karakter jujur pada anak dibatasi oleh pekerjaan sehingga waktu untuk bersama dengan anak akan menjadi lebih singkat.

## B. Pembahasan

Kejujuran merupakan sebuah karakter yang mencerminkan kebenaran baik dari perkataan maupun perbuatan yang dilandasi oleh kesadaran diri. Karakter jujur dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor keluarga, lingkungan dan agama (Komariah 2019). Ketiga faktor tersebut memiliki dampak dalam membentuk karakter jujur pada diri seseorang, terutama faktor keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama anak yang akan memiliki peran yang sangat penting dalam mengenalkan nilai kejujuran pada anak. Ayah dan ibu sangat dibutuhkan perannya dalam membentuk karakter jujur pada anak, keduanya memiliki peran yang sama dan seimbang dalam pengasuhan dan pembentukan karakter jujur pada anak. Keterlibatan ayah akan memberikan dampak pada tingkat kejujuran anak. Anak dengan tingkat kejujuran yang baik adalah anak-anak yang memiliki hubungan yang dekat, hangat serta banyak menghabiskan waktu dengan ayah. Sedangkan anak dengan tingkat kejujuran yang rendah dan sedang biasanya memiliki durasi waktu yang singkat bersama ayah, dan jarang melakukan aktivitas bersama dengan ayah. Keterlibatan adalah sebuah upaya dan tanggung jawab ayah dalam pengasuhan dan pembentukan karakter pada anak yang dilakukan secara konsisten guna

membersamai dan memfasilitasi tumbuh kembang anak dalam aspek moral, fisik, kognitif, sosial maupun emosi.

Allen dan Daly (Septiningsih, 2019) mengatakan bahwa pendekatan dalam pengukuran keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada anak meliputi 4 hal antara lain, 1). Waktu yang dihabiskan bersama, 2). Kualitas hubungan ayah dan anak, 3). Upaya ayah dalam menjalankan perannya, 4). Konseptualisasi yang multidimensial. Berikut ini ranah keterlibatan ayah yang dapat memberikan dampak dalam membentuk karakter jujur pada anak yakni:

#### 1. Waktu antara ayah dan anak

waktu yang dihabiskan ayah dengan anak akan berperan sangat penting dalam membentuk karakter jujur pada anak. Ayah yang memiliki banyak waktu dengan anak akan lebih mudah dalam membentuk karakter jujur pada anak, sedangkan ayah dengan keterbatasan waktu akan sulit untuk membentuk karakter jujur pada anak. Hal ini karena waktu antara ayah dan anak akan menumbuhkan kedekatan, kenyamanan, dan kehangatan yang membantu ayah dalam mengarahkan dan menasehati anak untuk bersikap jujur.

#### 2. Aktivitas bersama ayah dan anak

Ayah selalu memiliki waktu tertentu untuk melakukan aktivitas bersama dengan anak, baik dengan berpergian bersama, melakukan hobi bersama maupun bermain bersama. Aktivitas bersama ini sangat penting untuk membangun kedekatan ayah dan anak, sehingga ayah dapat lebih memahami karakter anak. Dengan adanya aktivitas bersama antara ayah dan anak, ayah dapat memberikan perhatian dan kasih sayang yang akan membantu dalam mengarahkan anak untuk bersikap jujur. Kedekatan ayah dan anak akan memudahkan ayah dalam membentuk karakter jujur anak. Palkovitz (Asy & Ariyanto, 2019) mengatakan bahwa salah satu keterlibatan ayah adalah *shared activities* yakni melakukan aktivitas bersama dengan anak.

#### 3. Ayah dalam pengasuhan dan pembentukan karakter

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat mempengaruhi kejujuran anak. Ayah yang sering terlibat dalam pengasuhan dan pembentukan karakter pada anak akan memiliki ikatan yang kuat dengan sang anak. selain itu, keyakinan ayah untuk terlibat dalam pengasuhan dan pembentukan karakter pada anak akan menciptakan hubungan yang erat diantara keduanya (Istiqomah, 2023). Ikatan emosional ini akan menjadi stimulus bagi anak untuk berperilaku jujur dalam melakukan aktivitas sehari hari. Ayah yang ikut serta dalam pengasuhan akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan pada anak termasuk dalam mengawasi kejujuran anak.

#### 4. Ketersediaan dan kehadiran ayah yang mudah dijangkau anak

Ketersediaan ayah yang mudah dijangkau oleh anak meskipun ayah tidak bisa ditemui secara langsung harus diterapkan oleh ayah. Ketersediaan dan kehadiran ayah dapat membangun komunikasi yang erat dengan anak. komunikasi ini akan memudahkan ayah dalam memberikan arahan, motivasi, dan nasehat pada anak sehingga ayah dapat berperan dalam membentuk karakter jujur pada anak.

#### 5. Dukungan ayah terhadap aktivitas anak

Setiap ayah harus mendukung aktivitas anak. Mendukung aktivitas anak berarti ayah ikut berperan dalam mengajarkan, mengarahkan, menasehati, menegur dan mengapresiasi tindakan dan perilaku anak, termasuk perilaku jujur anak. Dukungan ayah akan sangat berperan dalam memberi semangat pada anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

#### 6. Ayah menjadi teladan bagi anak

Ayah harus memberikan contoh keteladanan kepada anak tentang nilai nilai kejujuran. Keterlibatan ayah berperan sebagai sosok yang mengajarkan konsep

aturan dan moral pada anak, sehingga ayah juga dapat mengawasi sikap jujur anak (Taufik, 2023). Ketika ayah menjadi sosok yang dapat memberikan contoh pada anak untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, maka anak akan meniru apa yang dilakukan ayahnya. Untuk itu, keteladanan sikap jujur ayah sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter jujur pada anak.

#### 7. Keterlibatan ayah dalam merencanakan masa depan anak

Ayah harus terlibat dalam merencanakan masa depan anak. Merencanakan masa depan anak berarti menyiapkan anak untuk menjadi pribadi yang baik dan unggul, salah satunya adalah dengan membentuk karakter jujur pada anak. Anak yang memiliki kepribadian yang berkualitas dan jujur akan mudah diterima dalam masyarakat. Selain itu, menurut Allen dan Daly (Wijayanti & Fauziah 2020) keterlibatan ayah dalam merencanakan masa depan anak dengan membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi anak akan membantu anak untuk menghindari diri dari hal-hal negatif saat dewasa nanti.

### IV. Kesimpulan

Keterlibatan ayah akan memberikan dampak dalam membentuk karakter jujur pada anak apabila ayah ikut serta dalam pengasuhan, menghabiskan banyak waktu untuk membangun kedekatan dengan anak, memahami anak, memenuhi kebutuhan lahir dan batin anak serta menciptakan suasana yang hangat dan nyaman ketika bersama dengan anak. Ayah yang terlibat secara aktif dalam membesarkan anak akan lebih mudah dalam mengarahkan, menasehati, mengawasi dan memberi contoh kepada anak tentang nilai-nilai kejujuran, sehingga anak akan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

### V. Daftar Pustaka

- Asy, H., & Ariyanto, A. 2019. "Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (*paternal involvement*) di Jabodetabek. 11(1), 37-44.
- Benu, Ratoe Carolina, Friandry, Windisany Thoomaszen, Beatriks Novianti Kiling-Bunga, and Indra Yohanes Kiling. 2017. "Gambaran Paternal Responsibility Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *HUMANITAS* 13(2):160.
- Chairilisyah, Daviq. 2016. "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini." *EDUCHILD* 5(1):8-14.
- Fajriati, Risa Dwi, and Dewi Kumalasari. 2021. "Peran Mindful Parenting Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan." *Jurnal Sains Psikologi* 10(2):80.
- Hariandi, Ahmad, Vira Puspita, Anis Apriliani, Putri Ernawati, and Suci Nuhasanah. 2020. Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. Vol. 7.
- Hidayah, Nurul, Angraini Ramli, and Fransisca Tassia. 2023. "Fatherless Effects On Individual Development; An Analysis Of Psychological Point Of View And Islamic Perspective." *Journal Of Social Science Research* 3:754-66.

- Istiqomah, Annisa Aulia. 2023. "Peran Ayah Dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia 4-8 Tahun Di Kelurahan Serua." Skripsi. Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jannah, Nurul. 2020. "Pengaruh Pengasuhan Ayah Terhadap Karakter Anak Usia Dini 4-6 Tahun Di Telaga." Jurnal Skripsi 5(3):248-253.
- Komariah, Moncot. 2019. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Nilai Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun Di Rudhatul Atfhal (RA) Muttaqin Deli Tua Kabupaten Deli Serdang." Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kurnia, Alex Dwi. 2014. "Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Murdiyanto, Eko. 2020. "Penelitian Kualitatif." Yogyakarta:Yogyakarta Press
- Septiningsih, D. S. Nur'aeni. ,. &. Rahardjo, P. 2019. "Father Involvement Pada Keluarga Untuk Menghindarkan Anak Dari Perilaku Distruptive." Vol. 2. 405-411
- Siti Aisyah, Dewi, Nancy Riana, and Feronica Eka Putri. 2019. "Peran Ayah (fathering) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA NURHALIM Tahun Pelajaran 2018)." Vol. 3.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta:Alfabeta cv
- Taufik, Amir. 2023. "Kontribusi Ayah Dalam Pembimbingan Terhadap Perilaku Moral Anak." Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi 3(2):106-119.
- Wijayanti, Resti Mia, and Puji Yanti Fauziah. 2020. "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak." JIV-Jurnal Ilmiah Visi 15(2):95-106.